



Peran Peluang Bisnis dan Filantropi dalam Pembangunan Sektor Air Minum, Sanitasi dan Higiene (WASH)

Disampaikan dalam Webinar Seri III Sanitation and Water for All (SWA)
dan Mutual Accountability Mechanism (MAM)

Nur Aisyah Nasution

DIREKTORAT PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS



SANITATION AND WATER FOR ALL (SWA) dan MEKANISME AKUNTABILITAS MUTUAL (MAM)



Sanitation and Water For All (SWA)



1

SWA adalah kemitraan global multi-stakeholders dari unsur pemerintah, donor, swasta, United Nations agencies, lembaga pendidikan tinggi dan riset, Civil Society Organizations (CSO), serta filantropi.

2

SWA merupakan platform global yang didirikan dalam rangka **pelaksanaan mandat SDGs Tujuan 6: Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua**, khususnya untuk pencapaian akses universal air minum, sanitasi, dan hygiene (Target 6.1 dan 6.2);

3

Fokus kemitraan SWA adalah untuk menginisiasi adanya dialog politik tingkat tinggi yang dipimpin oleh pemerintah sehingga **terjadi proses pengambilan kebijakan yang kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak** mendapatkan prioritas tinggi dalam pembangunan negara baik dalam pendanaan, kelembagaan, dan tata kelola;

4

SWA telah menginisiasi penyelenggaraan pertemuan tingkat tinggi sejak tahun 2010 yang diselenggarakan setiap tahun secara bergantian di berbagai negara. Pertemuan rutin tersebut **ditujukan untuk memberikan advokasi melalui dialog antar negara yang dilakukan melalui SMM dan FMM.**



PERTEMUAN TINGKAT TINGGI SWA: FMM & SMM



FMM: *Finance Ministers' Meeting*

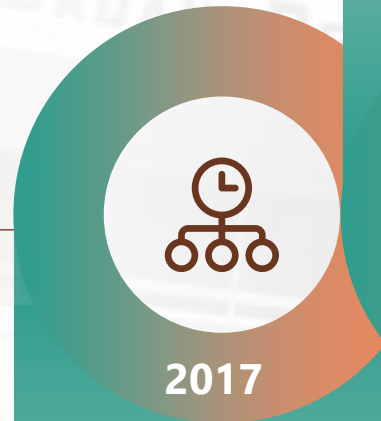
- **Forum pertemuan antar Menteri Keuangan dunia untuk membangun dan meningkatkan peran, serta kerja sama** Kementerian Keuangan dalam mengatasi gap pendanaan dan menciptakan investasi cerdas untuk mencapai akses universal air minum, sanitasi, dan hygiene.
- Pada tahun 2019, Indonesia telah menyampaikan komitmen dan *country overview* untuk Finance Ministers' Meeting (FMM) 2020.



SMM: *Sector Ministers' Meeting*

- SMM adalah forum pertemuan **berbagai Menteri dunia yang menangani sektor air minum, sanitasi, dan hygiene**. Pelaksanaan SMM merupakan **peluang advokasi tingkat tinggi** untuk meningkatkan kepemimpinan politik di sektor WASH serta menjadi momen berbagi pengalaman bagi para menteri dalam **upaya menyelaraskan komitmen nasional**.
- SMM 2022 akan mengangkat tema ***"Building Forward Better for Recovery and Resilience"*** dengan Indonesia sebagai tuan rumah.

KETERLIBATAN DAN PERAN AKTIF INDONESIA DALAM SWA



2017

Bergabung dalam SWA: Menteri PPN/Kepala Bappenas hadir dan berpartisipasi aktif dalam High Level Meeting - SMM dan FMM 2017 di Washington D.C



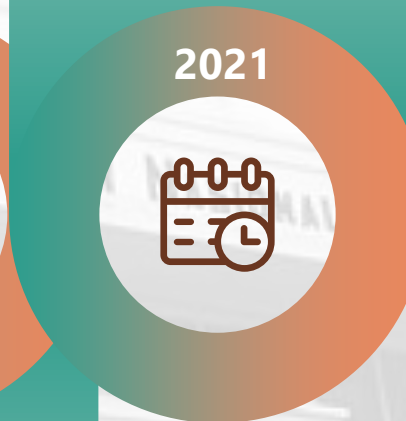
2019

Deputi Bidang Pengembangan Regional **hadir pada SMM 2019** di Costa Rica, mewakili Menteri PPN/Kepala Bappenas



2020

Menteri PPN/Kepala Bappenas **hadir dan menyampaikan closing remarks pada FMM 2020** yang diadakan secara virtual pada 3 regional yaitu Africa, America Latin, dan Asia-Pasifik.



2021

Indonesia mempersiapkan pelaksanaan SMM. Telah dilaksanakan **koordinasi antara SWA dan Menteri PPN/Kepala Bappenas**



Output dari SMM 2019 untuk Indonesia ialah:

- Penentuan **Indonesia sebagai Host SMM 2022**
- Dukungan SWA dalam **memperkuat *political will*** dalam mendukung WASH dan pencapaian ODF sebagai prioritas nasional
- **Mekanisme Akuntabilitas Mutual (MAM)**

Apa itu Mekanisme Akuntabilitas Mutual (MAM)?



1

Proses dimana pemangku kepentingan dapat **dimintai pertanggungjawaban** oleh satu sama lain **atas komitmen yang dibuat.**

2

Bertujuan untuk **mencapai tujuan bersama** dan dilakukan dengan **membangun kepercayaan, kesepahaman, serta kolaborasi** antara para pemangku kepentingan.

3

Dalam **konteks SWA**, akuntabilitas mutual merupakan proses dimana para mitra secara bersama **membangun sistem akuntabilitas yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terdapat timeline yang jelas (time-bound actions).**

4

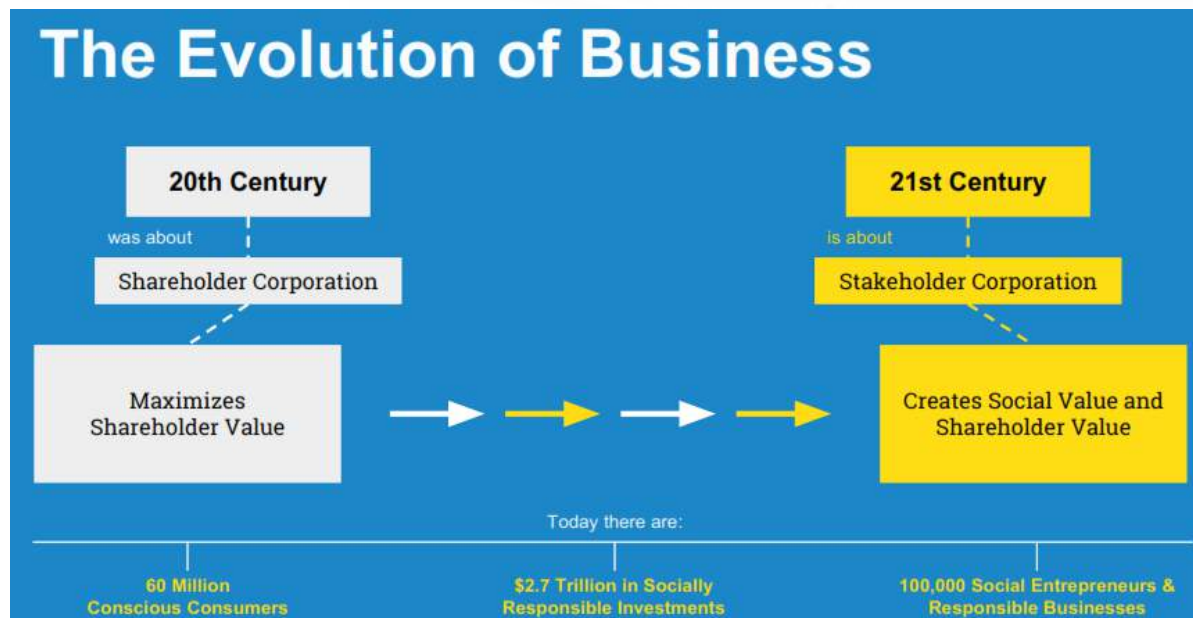
Mekanisme bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk bersama-sama **membuat komitmen dalam mencapai target SDG 6.**

Pemerintah dan para pemangku kepentingan **berkolaborasi dalam menentukan komitmen MAM nasional.**

PERAN PELUANG BISNIS DAN FILANTROPI DALAM PEMBANGUNAN AIR MINUM, SANITASI DAN HYGIENE (WASH)

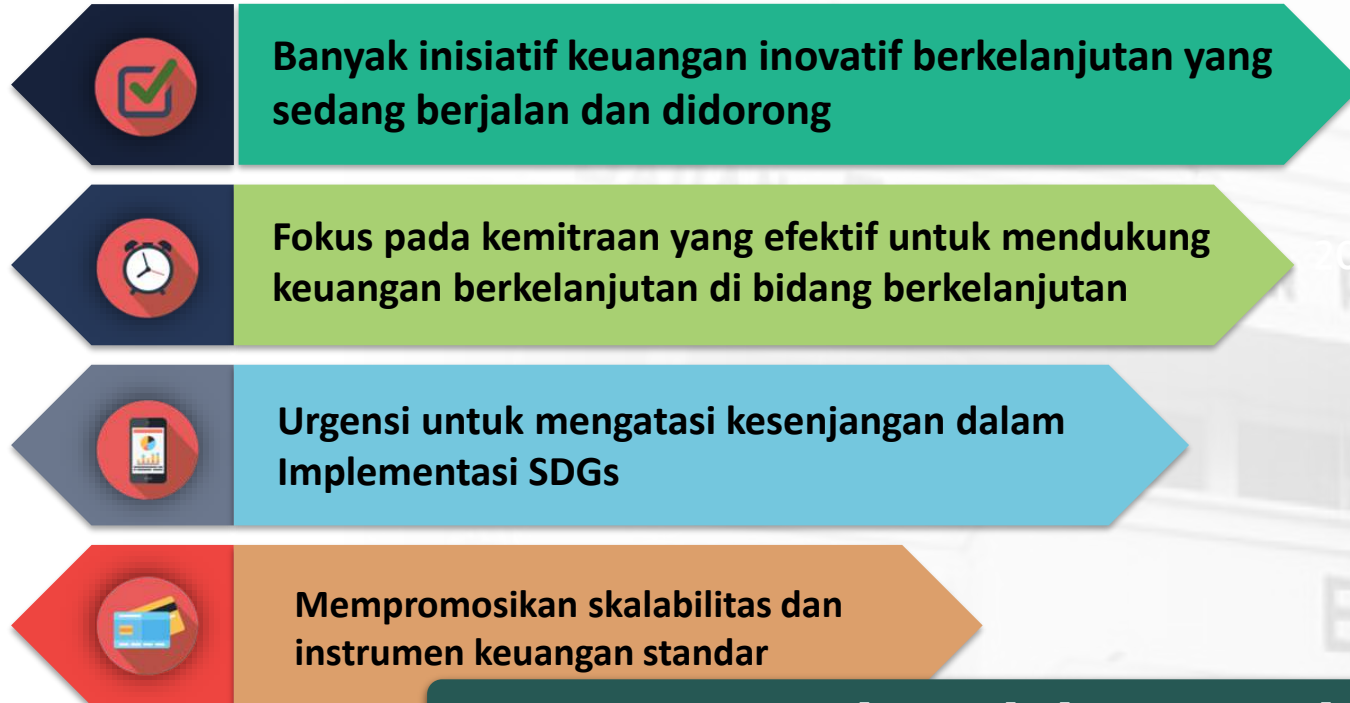


Perkembangan Paradigma dalam Melakukan Bisnis



- ❑ Kesadaran mengenai peran potensial dan kontribusi pelaku usaha dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan global telah berkembang secara signifikan.
- ❑ Dari yang semula fokus pada keuntungan finansial bagi pemegang saham menjadi lebih berorientasi pada kesejahteraan sosial dan kesehatan planet bumi.
- ❑ Upaya keberlanjutan perusahaan menjadi lebih strategis, karena bisnis menyadari bahwa menyatukan kekuatan untuk melakukan kebaikan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar berdampak erat dengan keuntungan jangka panjang.
- ❑ Di dunia yang berubah dengan cepat dengan tantangan yang mendesak termasuk ketidakstabilan politik, perubahan iklim, kelangkaan sumber daya dan ketidaksetaraan sosial membuat konsumen, organisasi masyarakat dan investor - mendorong transparansi radikal terkait bisnis yang dijalankan.

Peluang Investasi/Pendanaan dalam SDGs



TUJUAN  **PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Upaya Meneruskan Lokalisasi SDGs dari Sisi Filantropi dan Pemerintah

Mendorong yayasan, perwalian, individu, dan perusahaan, melalui anggaran tanggung jawab sosial mereka, untuk berinvestasi dalam proyek modal ventura sosial/filantropi ventura, atau mekanisme lain, daripada sekedar memberikan sumbangan amal.

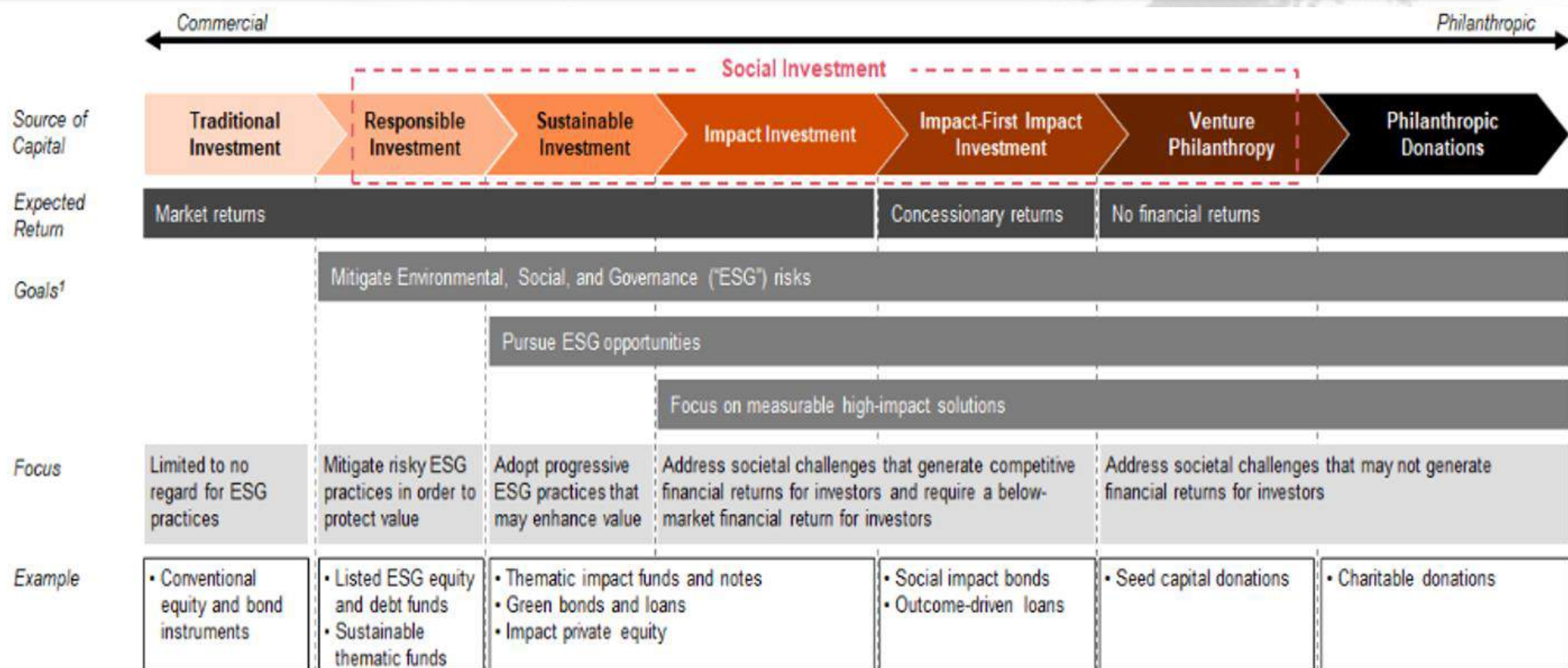


Mendorong pemerintah untuk merancang kebijakan insentif berupa pajak atau non-pajak yang dapat mendorong investasi social enterprise.



Mengurangi hambatan kelembagaan dan infrastruktur-ekosistem investasi dampak sosial

Spektrum Investasi Non Pemerintah



Notes: 1) The objective(s) of social investments and philanthropic donations often refer to Sustainable Development Goals ("SDG"). Thus, ESG and SDG may be used interchangeably in the context of this Funding & Financing Spectrum.

Sumber : Credit Suisse; Bridges Fund Management UK National Advisory Board on Impact Investing; PwC analysis

Mendorong Investasi Berkelanjutan untuk Sektor WASH dari Non Pemerintah

Paradigma Baru dalam Investasi Sektor WASH

1. Diperlukan strategi pembiayaan baru yang lebih maju; instrument yang inovatif, pengembangan berbasis wilayah, fokus, dan tematik
2. Lebih banyak upaya untuk memanfaatkan modal lokal dalam pengembangan sektor WASH;
3. Dana dari mitra pembangunan (biasanya dengan skema hibah) dapat dimanfaatkan untuk mengukur *impact investment*.
4. *Mainstream* investor untuk mulai terekspose mengenai *impact investment* sektor WASH, sebagai contoh dengan menginisiasi adanya *impact fund* baru melalui pembiayaan publik.

Private Sector dan Filantropi berkontribusi terhadap capaian SDGs 6:

- Mengembangkan produk dan layanan sektor WASH serta solusi untuk berbagai isu, dengan fokus khusus pada **pasar yang belum dan/atau kurang terlayani yang akan menghasilkan pelanggan baru dan peluang pasar guna mempercepat pencapaian target sektor WASH.**
- **Pelibatan *private sector* dan filantropi** mendorong percepatan inovasi untuk sektor WASH

Pembiayaan yang Berkelanjutan:

- **Identifikasi awal** pasar untuk melihat potensi investasi WASH.
- **Menghindari dampak** yang dapat menimbulkan kegagalan pada investasi, salah satunya dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.



Sumber Pendanaan Inovatif

Potensi Pembiayaan untuk SDGs

Potensi Pembiayaan Global
(Aset keuangan Total): USD 379 Trillion
(OECD, 2021)

Potensi filantropi:

- Dana Zakat: **Rp 327 T/Tahun;**
- Dana sosial Kristiani: **Rp 61 T/Tahun**
- Hindu, Budha dan Kong Hu Cu: **1,5T/Tahun;**
- Perusahaan: **Rp 8,6 T/Tahun ***

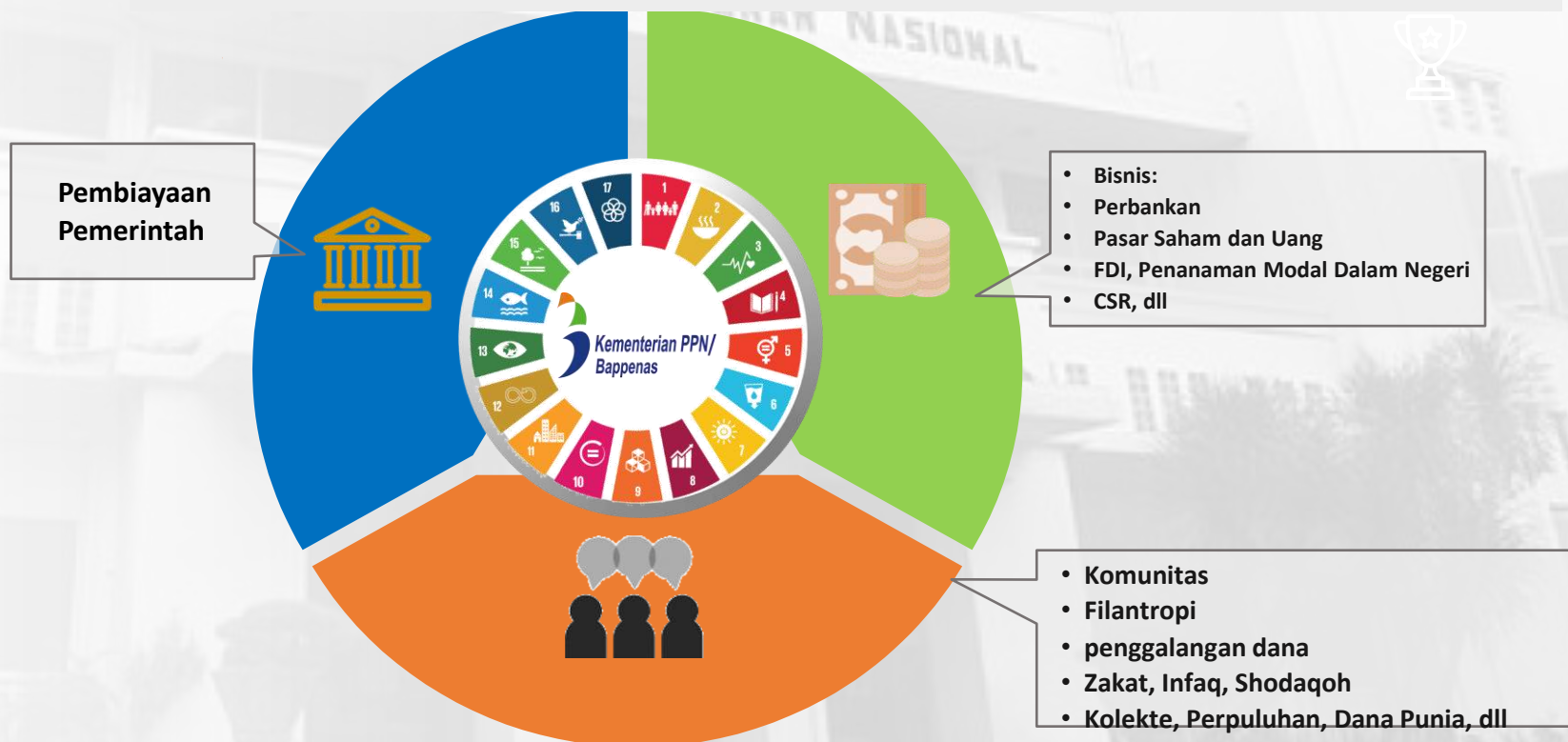
Potensi Dampak Investasi 2019-2024: USD 22,91 miliar

24,6% dari 66 investor berdampak, dan 16,8% investor utama dari 107 investor yang mencari peluang di Indonesia

PUSAT PEMBIAYAAN SDGs (Dikordinasikan oleh Bappenas)

Mengintegrasikan, memfasilitasi & mensinergikan semua potensi pembiayaan inovatif untuk mempercepat pencapaian target SDGs

1. Bangun strategi jaringan dan perijodohan yang strategis
2. Ciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembiayaan inovatif
3. Mengembangkan model, instrumen, dan teknologi (untuk dipamerkan)
4. Peningkatan kapasitas dan berbagi pengetahuan



Potensi Filantropi Keagamaan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF)

PERAN ZAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sektor Ekonomi

Pemberdayaan mustahik baru akibat pelemahan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19

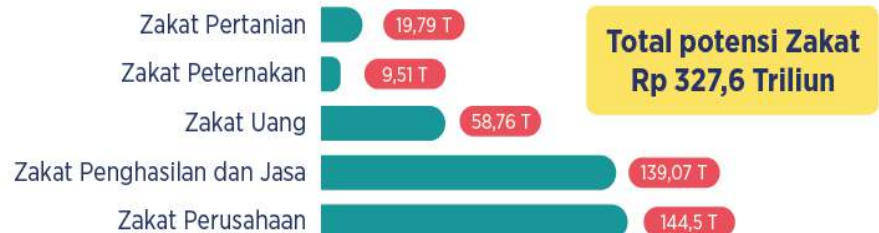
Sektor Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan

- Penanggulangan dan pencegahan Covid-19, edukasi berupa kampanye dan seruan mengenai Covid-19 kepada masyarakat.
- Dana zakat disalurkan kepada masyarakat rentan dalam bentuk bantuan
- Dana zakat diberikan kepada UMKM terdampak

Sektor Kesehatan

- Alat Pelindung Diri (APD)
- penyediaan ruang isolasi bagi daerah yang kekurangan
- penyemprotan disinfektan diprioritaskan ke daerah zona merah
- Memasang instalasi cuci tangan di tempat yang memiliki potensi besar kluster Covid-19. Contoh: Stasiun kereta

POTENSI ZAKAT DI INDONESIA 2020



Sumber : Outlook Zakat Indonesia 2021 - Baznas

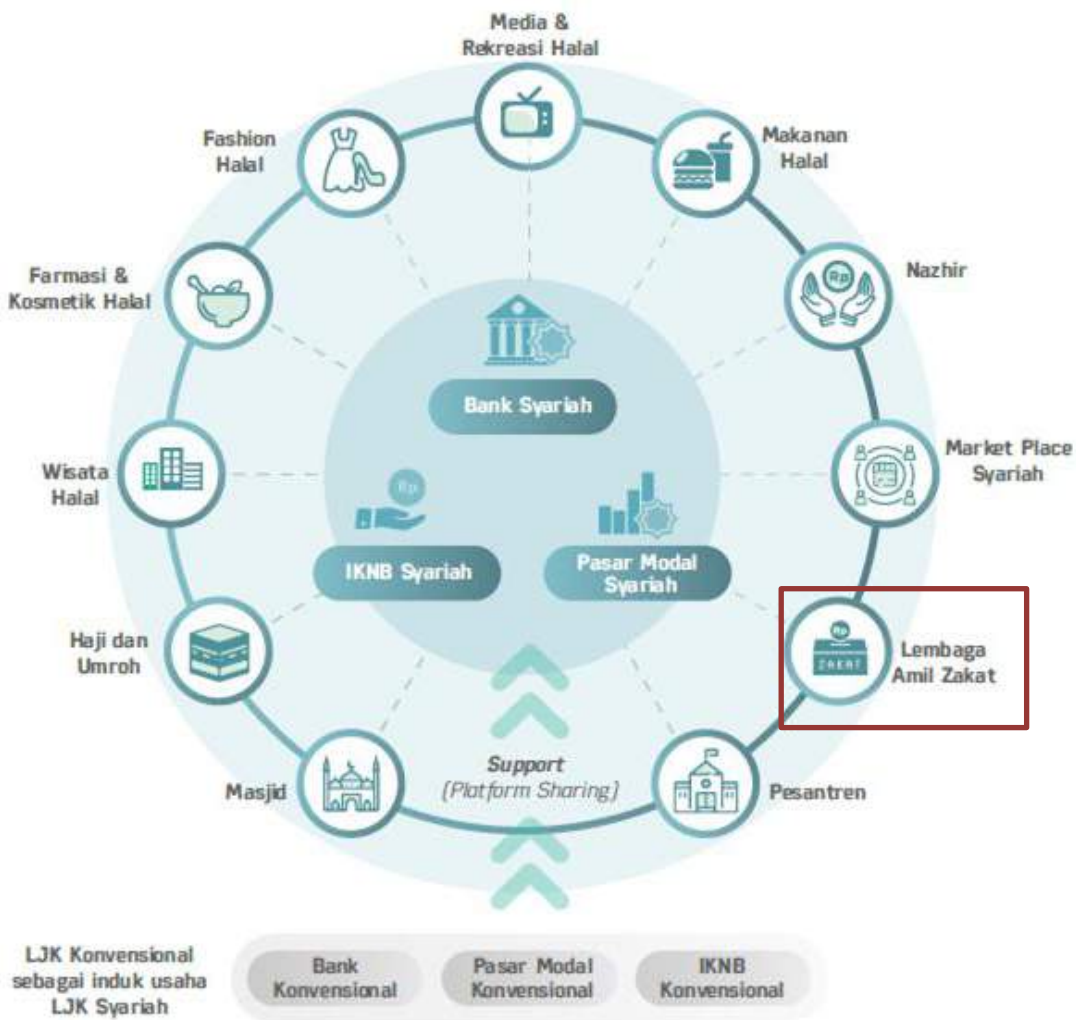
Realisasi dan Proyeksi Ziswaf di Indonesia (Rp Triliun)



- ❑ Potensi dana ZISWAF untuk pembangunan ekonomi sendiri secara nasional terus berkembang **mencapai Rp 328 T**
- ❑ Se jauh ini dana ZISWAF yang telah dimanfaatkan untuk pembangunan air minum dan sanitasi di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan NTB mencapai lebih dari **Rp 14 M** dan terus meningkat.

Potensi Zakat sebagai Bagian dari Keuangan Inklusif Syariah

SINERGI EKOSISTEM EKONOMI SYARIAH



PERAN ZAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Sektor Ekonomi

Pemberdayaan mustahik baru akibat pelemahan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19

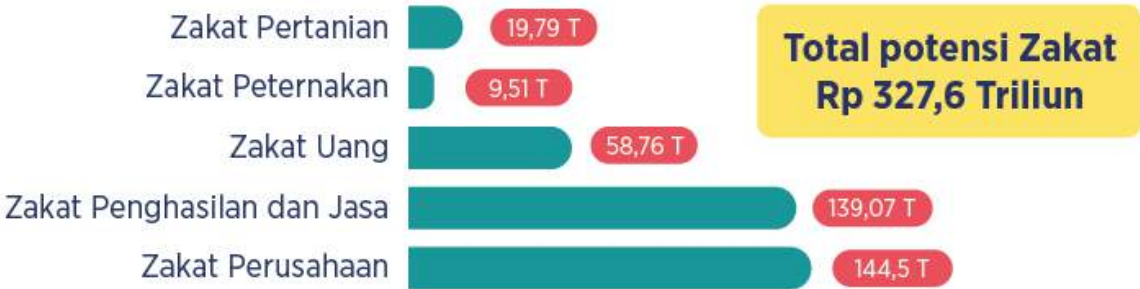
Sektor Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan

- a. Penanggulangan dan pencegahan Covid-19, edukasi berupa kampanye dan seruan mengenai Covid-19 kepada masyarakat.
- b. Dana zakat disalurkan kepada masyarakat rentan dalam bentuk bantuan
- c. Dana zakat diberikan kepada UMKM terdampak

Sektor Kesehatan

- a. Alat Pelindung Diri (APD)
- b. penyediaan ruang isolasi bagi daerah yang kekurangan
- c. penyemprotan disinfektan diprioritaskan ke daerah zona merah
- d. Memasang instalasi cuci tangan di tempat yang memiliki potensi besar kluster Covid-19. Contoh: Stasiun kereta

POTENSI ZAKAT DI INDONESIA 2020



DRAFT KOMITMEN INDONESIA



DRAFT KOMITMEN DALAM MAM

#1



**Meningkatkan
komitmen politik dan
investasi untuk
mempercepat
peningkatan WASH di
Indonesia**

*Enhance political commitment
and investments to accelerate
scaling up inclusive WASH in
Indonesia*

#2



**Memperkuat
pemantauan dan
pelaporan yang
didorong oleh
kesetaraan dan
keterlibatan
masyarakat**

*Strengthen equity driven
monitoring and reporting and
citizen's engagement*

#3



**Mengembangkan
investasi dan
infrastruktur sektor
WASH yang
berketahanan iklim**

*Developing climate-resilient
WASH sector investment and
infrastructure*

#4



**Memperluas kemitraan
dan memobilisasi
pembiayaan alternatif
untuk meningkatkan
layanan WASH**

*Expand partnerships and
mobilize alternative financing to
scale up WASH services*

#1



**Meningkatkan
komitmen politik
dan investasi untuk
mempercepat
peningkatan WASH
di Indonesia**

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 1: Pengesahan Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS, dan CTPS oleh Pokja PPAS Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Finalisasi Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS, dan CTPS 2. Sosialisasi dan advokasi Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS, dan CTPS bagi Pemda dan stakeholders lainnya 	a. Roadmap Air Minum Aman, Sanitasi Aman, Stop BABS, dan CTPS menjadi produk kebijakan nasional (Bappenas)	100% provinsi dan kabupaten/kota menuangkan target akses air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran daerah
		b. Seluruh rencana prioritas dan strategi setiap milestone dalam Roadmap diinternalisasi ke dalam Renja K/L 2024, RPJMN 2025-2029, dan Renstra K/L 2025-2029 (Bappenas dan KL terkait)	
		c. STBM 5 Pilar (termasuk CTPS) menjadi target Renja K/L 2024, RPJMN 2025-2029 dan Renstra Kemenkes 2025-2029 (Kementerian Kesehatan)	
Sub-komitmen 2: Peningkatan alokasi pendanaan untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen seluruh K/L di sektor air minum, sanitasi dan hygiene untuk meningkatkan pendanaan 2. Advokasi dan koordinasi Pokja PPAS Nasional dan Daerah 3. Penyiapan costing tools untuk akses air minum aman, sanitasi aman dan hygiene 	a. Alokasi pendanaan untuk air minum dan sanitasi aman serta hygiene dalam anggaran K/L terkait (Bappenas dan KL terkait)	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan alokasi pendanaan APBN untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene b. 100% Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota mengalokasikan pendanaan air minum dan sanitasi aman dalam APBD, termasuk untuk pemantauan dan evaluasi
		b. Alokasi pendanaan untuk air minum dan sanitasi aman serta hygiene dalam APBD (Kemendagri dan pemerintah daerah)	
		c. Air minum, sanitasi dan hygiene menjadi prioritas dan menu seluruh Dana Transfer (DAK, DAU, Dana Desa, DID, dll)	

#1



**Meningkatkan
komitmen politik
dan investasi untuk
mempercepat
peningkatan WASH
di Indonesia**

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 3: Penguatan Mekanisme Koordinasi untuk WASH dalam Kedaruratan, WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan, dan WASH di tempat kerja dan WASH.	Dimulainya penyusunan kerangka WASH di sekolah, WASH fasilitas kesehatan dan WASH di tempat kerja	a. Identifikasi stakeholder terkait yang mendukung WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan, dan WASH di tempat kerja	1. Terinternalisasikannya target dan capaian WASH non rumah tangga (Sekolah, Fasilitas Kesehatan dan Tempat Kerja) dalam dokumen perencanaan dan penganggaran nasional (RPJMN dan Restra K/L) 2. Adanya kebijakan nasional untuk WASH di Sekolah, Fasilitas Kesehatan, dan Tempat Kerja
		b. Identifikasi data dasar yang mendukung WASH di sekolah, WASH di fasilitas kesehatan, dan WASH di tempat kerja	
		c. Framework atau kebijakan pendukung untuk WASH di sekolah, fasilitas kesehatan, tempat kerja, dan kebencanaan	
Sub-komitmen 4: Masterplan Nasional	-	Penyusunan masterplan air minum dan sanitasi nasional	Seluruh provinsi dan kab/kota memiliki masterplan air minum dan sanitasi aman yang diupate secara berkala

#2



Memperkuat pemantauan dan pelaporan yang didorong oleh kesetaraan dan keterlibatan masyarakat

:: Draft komitmen masih dalam tahap pembahasan

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 1: Satu platform pemantauan pencapaian SDG-6	Disahkannya Platform Database SDGs Tujuan 6 Target 6.1 dan 6.2 beserta pihak yang bertanggung jawab (focal point) untuk setiap penyediaan data indikator	a) Pengesahan dan pembaharuan data dasar indikator SDGs 6.1 dan 6.2 setiap tahun oleh pihak-pihak yang ditunjuk; b) Terinternalisasikannya aspek kesetaraan (gender, disabilitas, desil pendapatan, dll) dalam Indikator WASH	Tersedianya data berkala (time series) untuk indikator SDGs 6.1 dan 6.2 hingga tahun 2030 yang mempertimbangkan aspek kesetaraan dalam WASH
Sub-komitmen 2: Scale-up tools pemantauan untuk menilai akses air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene	a. Terintegrasinya inspeksi sanitasi setempat dalam sistem monitoring STBM, surveilans kualitas air minum dan EHRA (environmental health risk assessment) di tingkat lokal (Kab/Kota) b. Website STBM berjalan optimal c. PAM-RT berjalan optimal d. Dimulainya surveilans kualitas air minum	Kerangka pemantauan dan pelaporan untuk air minum aman, sanitasi aman, dan hygiene	Terbentuknya platform pemantauan dan pelaporan yang terpantau secara rutin
Sub-komitmen 3: Mengembangkan tools pemantauan untuk menilai kualitas WASH non-rumah tangga	Optimalisasi Platform yang sudah tersedia yaitu Dashboard SDGs untuk integrasi tools pemantauan dan pelaporan sektor WASH non rumah tangga	Integrasi data dan dokumen yang sudah tersedia ke dalam Dashboard SDGs dan Platform lainnya yang berkaitan	Tersedia dan terintegrasinya data berkala dalam target dan capaian WASH non rumah tangga (Sekolah, Fasilitas Kesehatan dan Tempat Kerja)

#2



**Memperkuat
pemantauan dan
pelaporan yang
didorong oleh
kesetaraan dan
keterlibatan
masyarakat**

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 4: Adanya mekanisme pelaporan layanan publik untuk sektor WASH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan pedoman bagi Pemda untuk memanfaatkan platform layanan publik eksisting untuk menampung masukan dan saran terkait layanan sektor WASH 2. Koordinasi dengan Kementerian PAN-RB untuk pengembangan mekanisme pelaporan layanan publik melalui SP4N Lapor! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman bagi Pemda untuk memanfaatkan dan mengembangkan platform layanan publik untuk sektor WASH (menggunakan SP4N Lapor!) 2. Pemanfaatan media siar dan/atau media elektronik milik Pemda untuk mendorong pelaporan layanan publik terkait dengan sektor WASH 3. 50% Pemerintah Daerah mulai menerapkan pelaporan layanan publik terkait dengan sektor WASH melalui SP4N Lapor! 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh daerah memiliki 2. mekanisme pelaporan untuk layanan public 3. Seluruh daerah menangani dan menindaklanjuti setiap pelaporan yang masuk terkait sektor WASH
Sub-komitmen 5: Terbentuknya civic engagement di seluruh lembaga layanan air minum dan air limbah domestik	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan pedoman pendirian dan kerangka penguatan forum pelanggan dan forum WASH b. Penyusunan mekanisme komunikasi forum pelanggan dan forum WASH c. Adanya forum WASH 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman untuk pendirian dan kerangka penguatan forum pelanggan dan forum WASH sebagai mekanisme pelibatan masyarakat b. Mekanisme komunikasi forum pelanggan dan forum WASH c. Meningkatnya jumlah daerah yang memiliki forum pelanggan dan forum WASH sebagai mekanisme pelibatan masyarakat menjadi Kab/kota d. ...% daerah melaksanakan pilot project terhadap forum pelanggan dan forum WASH yang menerapkan kerangka penguatan forum pelanggan dan forum WASH 	Seluruh daerah memiliki forum pelanggan WASH yang optimal dengan penerapan kerangka penguatan yang telah disusun

#3



Mengembangkan investasi dan infrastruktur sektor WASH yang berketahanan iklim

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 1: Penyusunan kerangka pedoman untuk mengarusutamakan sektor WASH ke dalam kebijakan dan peraturan terkait ketahanan iklim di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota	Tersusunnya pedoman untuk mengarusutamakan ketahanan iklim ke dalam kebijakan, rencana, dan investasi di tingkat nasional, provinsi, dan kab/kota	<p>a. Terdapat kerangka kerja pengarusutamaan ketahanan iklim</p> <p>b. Dimulainya inisiasi untuk mengintegrasikan aspek ketahanan iklim dalam dokumen kajian dan perencanaan sektor WASH di provinsi dan kab/kota</p>	a. 100% provinsi dan kab/kota telah mengintegrasikan pembangunan sektor WASH sebagai bagian dari dokumen kajian, kebijakan, perencanaan, dan investasi untuk ketahanan iklim
Sub-komitmen 2: Pencatatan dan Pemantauan Kontribusi sektor WASH terhadap adaptasi dan mitigasi nasional sebagai bagian dari Komitmen NDCs (Nationally Determined Contribution)	<p>a. Adanya pilot WASH yang berketahanan iklim</p> <p>b. Teridentifikasinya kontribusi WASH pada NDC</p> <p>c. Teridentifikasinya daftar inisiatif pembangunan infrastruktur WASH berketahanan iklim, meliputi kontribusi terhadap pengurangan GRK, penghindaran kerugian karena bencana iklim, dan potensi pendanaan iklim, di tingkat nasional dan lokal</p>	<p>a) Terdapatnya kegiatan WASH yang berasal dari pendanaan dari upaya adaptasi dan mitigasi nasional;</p> <p>b) Adanya baseline untuk investasi pembangunan WASH berketahanan iklim;</p> <p>c) Terdapat indikator untuk memantau penurunan jejak karbon melalui pembangunan WASH</p> <p>d) Sistem pemantauan WASH terintegrasi dengan sistem pemantauan perubahan iklim (KLHK)</p> <p>e) Integrasi pendekatan, perencanaan dan program WASH dengan sektor perubahan iklim</p>	b. Kontribusi sektor WASH dalam mengurangi jejak karbon dan emisi GRK dicatat dan dipantau sebagai bagian dari NDC Indonesia

#3



Peluang
Bisnis dan
Filantropi

**Mengembangkan
investasi dan
infrastruktur sektor
WASH yang
berketahanan iklim**

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 3: Pengembangan perilaku dan teknologi WASH yang ramah iklim	a. Tersusunnya pedoman program pengamanan air minum dan sanitasi yang berketahanan iklim	a. Studi untuk mendukung perilaku ramah iklim, termasuk hemat air	a. Seluruh penyelenggara SPAM mulai menerapkan teknologi pemanfaatan air yang ramah iklim
	b. Dikembangkannya pedoman pengelolaan air minum dan air limbah di tingkat rumah tangga dengan berbasis prinsip ramah iklim	b. Teknologi pemanfaatan air yang ramah iklim	b. Adanya pemicuan yang berkelanjutan kepada masyarakat mengenai perilaku pemanfaatan air yang ramah iklim, termasuk perilaku hemat air
		c. Perilaku pemanfaatan air yang ramah iklim	
		d. Inventarisasi teknologi air minum dan sanitasi yang ramah iklim	
	c. Perluasan pembangunan sumur resapan di tingkat rumah tangga	e. Penerapan konsep RPAM di penyelenggara SPAM yang berketahanan iklim	c. 100% PDAM telah menerapkan RPAM yang mengarusutamakan konsep berketahanan iklim
		f. Pembangunan sumur resapan di tiap desa/kelurahan	

#4



**Memperluas
kemitraan dan
memobilisasi
pembiayaan
alternatif untuk
meningkatkan
layanan WASH**

**Peluang
Bisnis dan
Filantropi**

**Peluang
Bisnis dan
Filantropi**

**Peluang
Bisnis dan
Filantropi**

:: Draft komitmen masih dalam tahap pembahasan

Sub-komitmen	Milestone (2022)	Target (2023)	Target 2030
Sub-komitmen 1: Pemetaan keterlibatan sektor non- pemerintah dalam WASH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inventarisasi lembaga non pemerintah di sektor WASH berdasarkan kelompok konstituen (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll) 2. Teridentifikasinya berbagai jenis kemitraan di sektor WASH, termasuk WASH di institusi di tingkat Provinsi dan Kab/Kota 	Seluruh pokja provinsi menjalin kemitraan dengan lembaga non pemerintah (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll)	100% Provinsi telah mendapatkan dukungan pembangunan WASH dari berbagai kelompok konstituen non pemerintah
Sub-komitmen 2: Penguatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan di sektor WASH	Adanya komitmen bersama lembaga non pemerintah (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll) untuk pembangunan WASH melalui Mekanisme Akuntabilitas Mutual (MAM)	Meningkatnya peran lembaga non pemerintah dalam pembangunan WASH di tingkat nasional dan daerah, baik dalam bantuan teknis maupun investasi (CSO, lembaga riset, bisnis, filantropi, dll)	
Sub-komitmen 3: Peningkatan pembiayaan alternatif untuk sektor WASH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disusunnya kebijakan nasional tentang pembiayaan alternatif untuk air minum dan sanitasi (mikro kredit rumah tangga) 2. Model pilot untuk mikro kredit KPSPAMS 	<ol style="list-style-type: none"> a) Disahkannya regulasi dan kebijakan khusus untuk MK rumah tangga b) Disahkannya regulasi dan kebijakan untuk MK KPSPAMS (merupakan bagian dari KUR) c) Adanya inisiasi kerja sama dengan LAZ Swasta d) Adanya Panduan CSR dan Filantropi e) Satu mekanisme pendanaan baru untuk air minum dan sanitasi (blended finance, sukuk, dana iklim) 	

Peran Peluang Bisnis dan Filantropi dalam MAM



Mendukung pencapaian 2 komitmen MAM:

- Pengembangan investasi dan infrastruktur
- Pengembangan kemitraan dan mobilisasi pembiayaan



Mendorong percepatan pengembangan inovasi teknologi dan perilaku pemanfaatan air yang ramah lingkungan



Menumbuhkan kemitraan dan komitmen bersama yang lebih kuat antara Filantropi, CSO, akademisi, mitra pembangunan dan/atau media dan bertemu secara rutin



Ikut aktif mengawal dalam penyusunan kebijakan nasional untuk mendukung pembiayaan alternatif mikro kredit di sector air minum dan sanitasi



TERIMA KASIH

Ministry of National Development Planning/
National Development Planning Agency

Jalan Taman Suropati No. 2, Jakarta 10310
021 3193 6207
bappenas.go.id

